

**POTENSI TUMBUHAN PANGAN DAN AROMATIK
DI KECAMATAN KOTA BANGUN DARAT, KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Oleh :
SISWOYO**



**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
TAHUN 2026**

Judul Artikel : Potensi Tumbuhan Pangan dan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur

Penulis : Siswoyo

NIP : 196502081992031003

Bogor, 26 Maret 2026

Penulis,

Mengetahui,

Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata



(Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS)
NIP.196203151986031002



(Ir. Siswoyo, M.Si)
NIP. 196502081992031003

**POTENSI TUMBUHAN PANGAN DAN AROMATIK
DI KECAMATAN KOTA BANGUN DARAT, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA,
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

*(Potential of Food and Aromatic Plants in Kota Bangun Darat District, Kutai Kartanegara
Regency, Central Sulawesi Province)*

SISWOYO^{1*)}

¹⁾ *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University,
Bogor, 16680, Indonesia*

**Email: siswoyo65@apps.ipb.ac.id*

ABSTRACT

Kota Bangun Darat District is one of the districts in Kota Bangun Darat Regency, East Kalimantan Province and is one of the areas with quite high biodiversity. The utilization of food and aromatic plants in Kota Bangun Darat District is still undocumented and data related to plant utilization by the community is still very limited. In this case, research activities on the potential of food and aromatic plants in Kota Bangun Darat District are urgently needed. This study aims to identify the potential of food and aromatic plants in Kota Bangun Darat District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. Based on the results of the study, it shows that the richness of food and aromatic plant species in Kota Bangun Darat District is 46 species that can be grouped into 31 families, with details of food plants as many as 40 species and 27 families, while aromatic plants as many as 7 species and 7 families. Judging from its uses, food plants in Kota Bangun Darat District can be divided into 17 types, namely fruits, food ingredients, sources of carbohydrates and proteins, food flavorings, fresh vegetables, vegetables, sugar making, making palm fruit, making flour, making snacks, making pickles, natural sweeteners as a sugar substitute, raw materials for candy, ingredients for making cooking oil/vegetable oil and/or margarine base, ingredients for making jelly, ingredients for making vegetable fat, and coffee substitutes. Based on their uses, aromatic plants in Kota Bangun Darat District can be divided into 2 types, namely essential oils and natural fragrances.

Key words: Food plant, aromatic plant, Kota Bangun Darat district

PENDAHULUAN

Konsumsi pangan masyarakat di Indonesia masih terbilang belum maksimal dilihat keragaman pakan. Mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan utama dan sumber karbohidrat. Masa sekarang pola konsumsi masyarakat telah bergeser ke pangan yang bersifat praktis (instan) menjadi penyebab tingginya permintaan pangan berbahan baku terigu. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri dalam penyediaan pangan bagi masyarakat (Wijayati *et al.* 2018).

Menurut Rahayu *et al.* (2024), Indonesia memiliki lebih dari 400 jenis tanaman pangan lokal, termasuk tanaman hortikultura yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan masih adanya potensi besar dari tanaman hortikultura tradisional yang belum tergalai untuk memperkuat diversifikasi pangan dan ketahanan gizi masyarakat. Namun, terlepas dari kegunaannya yang beragam, potensi hortikultura tanaman ini sebagian besar masih kurang dieksplorasi, terutama dalam kaitannya dengan spesies liar.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tumbuhan aromatik yang cukup penting di dunia Menurut (Hanifah *et al.* 2018). Ekspor tumbuhan obat, aromatik

dan rempah-rempah pada tahun 2024 mencapai 263.824,8 ton (Badan Pusat Statistik 2025).

Potensi tumbuhan aromatik harus terus dijaga dan dilestarikan. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tumbuhan aromatik yang cukup penting di dunia. Potensi tumbuhan aromatik harus terus dijaga dan dilestarikan.

Kecamatan Kota Bangun Darat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kota Bangun Darat, Provinsi Kalimantan Timur termasuk salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Bahodpi masih belum terdokumentasi dan data terkait pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat masih sangat sedikit. Berkaitan dengan hal tersebut maka kegiatan penelitian potensi tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Bahodooopi ini perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2026 di Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Peralatan Penelitian

Peralatan penelitian yang digunakan yaitu alat tulis, *tally sheet*, *handphone* dan laptop dengan aplikasi *software Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*. Alat tulis digunakan untuk mencatat data wawancara, *handphone* digunakan untuk mendokumentasikan tumbuhan dan merekam wawancara dan laptop digunakan untuk mengolah data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan wawancara dan peta wilayah penelitian.

Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yakni data primer dan sekunder. Jenis data primer yang dikumpulkan yaitu potensi tumbuhan pangan dan aromatik, serta pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik oleh masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data mengenai kondisi umum serta informasi lain yang mendukung data primer.

Metode pengambilan data dilakukan melalui 3 (tiga) cara yakni :

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara melakukan penelusuran berbagai referensi terkait topik penelitian dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi literatur bersumber dari jurnal/artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan jenis tumbuhan pangan dan aromatik di wilayah kajian.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam dengan panduan wawancara. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Wawancara akan terlebih dahulu menggunakan metode *purposive sampling* dengan mencari *key person* dan dilanjutkan dengan *snowball sampling* berdasarkan saran *key person* dengan kriteria yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan responden terkait pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan wawancara dengan masyarakat meliputi nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, kegunaan, cara pengolahan dan cara pemakaian tumbuhan pangan dan aromatik

Eksplorasi

Eksplorasi tumbuhan adalah kegiatan penjelajahan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengoleksi, serta mempelajari keanekaragaman tumbuhan pangan dan aromatik. Eksplorasi digunakan untuk mengumpulkan data potensi jenis tumbuhan pangan dan aromatik dengan

mencatat dan mengambil gambar spesies tumbuhan yang ditemukan di 3 (tiga) tipe tutupan lahan yakni hutan sekunder, belukar dan semak belukar. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan eksplorasi meliputi nama lokal tumbuhan, habitus tumbuhan, dan status pembudidayaannya.

Identifikasi Jenis Tumbuhan

Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yakni (1) identifikasi tumbuhan secara umum meliputi nama ilmiah, famili, dan habitus dan (2) Identifikasi tumbuhan pangan dan aromatik. Identifikasi tumbuhan secara umum dan tumbuhan pangan/aromatik dilakukan melalui buku panduan tumbuhan pangan dan aromatik dan jurnal ilmiah.

Analisis Data

Potensi tumbuhan pangan dan aromatik

Analisis potensi tumbuhan pangan dan aromatik meliputi famili, habitus dan status budidaya dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Desuciani 2012):

a. Famili

$$\text{Persentase famili} = \frac{\sum \text{spesies dari famili tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

b. Habitus

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus}} \times 100\%$$

c. Status budidaya

$$\text{Persentase status budidaya} = \frac{\sum \text{status budidaya tertentu}}{\sum \text{seluruh status budidaya}} \times 100\%$$

Pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik

Analisis pemanfaatan tumbuhan pangan dan aromatik meliputi famili, habitus, habitat, status pembudidayaan, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, dan cara penggunaannya dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Desuciani 2012):

a. Famili

$$\text{Persentase famili} = \frac{\sum \text{spesies dari famili tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

b. Habitus

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus}} \times 100\%$$

c. Habitat

$$\text{Persentase habitat} = \frac{\sum \text{spesies habitat tertentu}}{\sum \text{seluruh habitat}} \times 100\%$$

d. Status budidaya

$$\text{Persentase status budidaya} = \frac{\sum \text{status budidaya tertentu}}{\sum \text{seluruh status budidaya}} \times 100\%$$

e. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (BTD)

$$\text{Persentase BTD} = \frac{\sum \text{bagian tumbuhan tertentu}}{\sum \text{seluruh bagian yang digunakan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat sebanyak 46 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 31 famili, dengan rincian tumbuhan pangan sebanyak 40 jenis dan 27 famili, sedangkan tumbuhan aromatik sebanyak 7 jenis dan 7 famili, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan dan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat

No.	Kelompok	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Tumbuhan pangan	40	27
2	Tumbuhan aromatik	7	7

Potensi Tumbuhan Pangan

Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan

Jumlah Jenis Tumbuhan Pangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat sebanyak 40 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 27 famili. Dilihat dari jenis tutupan lahannya, jumlah jenis tumbuhan pangan terbanyak ditemukan di hutan sekunder, sedangkan terendah ditemukan di areal semak belukar, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Jenis Tutupan Lahan

No.	Jenis Tutupan Lahan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Hutan sekunder	32	23
2	Belukar	26	21
3	Semak belukar	10	9

Famili Tumbuhan Pangan

Famili tumbuhan pangan terbanyak berasal dari famili Moraceae yang berpotensi menghasilkan buah-buahan, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Famili Tumbuhan

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
1	Moraceae	5	12,50
2	Anacardiaceae	3	7,50
3	Arecaceae	3	7,50
4	Clusiaceae	2	5,00
5	Dipterocarpaceae	1	2,50
6	Euphorbiaceae	2	5,00

f. Cara pengolahan

$$\text{Persentase cara pengolahan} = \frac{\sum \text{cara pengolahan tertentu}}{\sum \text{seluruh cara pengolahan}} \times 100\%$$

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
7	Lauraceae	1	2,50
8	Myrtaceae	2	5,00
9	Sapindaceae	2	5,00
10	Zingiberaceae	2	5,00
11	Araceae	1	2,50
12	Blechnaceae	1	2,50
13	Burseraceae	1	2,50
14	Cunoniaceae	1	2,50
15	Dennstaedtiaceae	1	2,50
16	Dilleniaceae	1	2,50
17	Elaeocarpaceae	1	2,50
18	Fabaceae	1	2,50
19	Fagaceae	1	2,50
20	Lecythidaceae	1	2,50
21	Melastomataceae	1	2,50
22	Meliaceae	1	2,50
23	Rubiaceae	1	2,50
24	Rutaceae	1	2,50
25	Solanaceae	1	2,50
26	Sterculiaceae	1	2,50
27	Verbenaceae	1	2,50

Habitus Tumbuhan Pangan

Dilihat dari habitusnya, tumbuhan pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 5 macam, dimana tertinggi termasuk habitus pohon dan terendah termasuk habitus paku, seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Pohon	30	75,00
2	Herba	4	10,00
3	Palem	3	7,50
4	Perdu	2	5,00
5	Paku	1	2,50
Jumlah		40	100,00

Status Pembudidayaan Tumbuhan Pangan

Berdasarkan status pembudidayaannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 2 macam yaitu budidaya dan liar, seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Status Pembudidayaannya

No.	Status Pembudidayaan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Liar	35	87,50

No.	Status Pembudidayaan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
2	Budidaya	5	12,50
Jumlah		40	100,00

Pemanfaatan Tumbuhan Pangan

Bagian Tumbuhan Pangan yang Digunakan

Bagian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Kota Bangun Darat terdiri atas daun, pucuk daun/daun muda, batang, bunga, buah, biji dan umbut. Persentase terbesar bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebesar 58,70% (Tabel 6).

Tabel 6 Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Tumbuhan Pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	%
1	Daun	4	8,70
2	Pucuk daun/daun muda	3	6,52
3	Batang	3	6,52
4	Bunga	1	2,17
5	Buah	27	58,70
6	Biji	7	15,22
7	Umbut	1	2,17

Buah yang paling sering masyarakat manfaatkan dan ditanam di sekitar rumah antara lain Cempedak, Pelanjau, Mangga hutan, Rambutan, dan Belucin/rambutan hutan. Konsumsi buah memberikan vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh dan bermanfaat dalam proses metabolisme, pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Niconaus *et al.* 2023).

Kegunaan Tumbuhan Pangan

Dilihat dari kegunaannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 17 macam yakni buah-buahan, bahan pangan, sumber karbohidrat dan protein, penyedap masakan, lalapan, sayuran, pembuatan gula, pembuatan kolang-kaling, pembuatan tepung, pembuatan camilan, pembuatan asinan, pemanis alami pengganti gula, bahan baku permen, bahan pembuatan minyak goreng/minyak sayur dan/atau bahan dasar margarin, bahan pembuatan jeli, bahan pembuatan lemak nabati, dan pengganti kopi. Persentase terbesar kegunaan tumbuhan pangan yakni buah-buahan sebesar 30,36% (Tabel 7).

Tabel 7 Kegunaan Tumbuhan Pangan

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
1	Buah-buahan	17	30,36
2	Bahan pangan	2	3,57
3	Sumber karbohidrat dan protein	1	1,79
4	Penyedap masakan	8	14,29
5	Lalapan	4	7,14
6	Sayuran	5	8,93

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
7	Pembuatan gula	1	1,79
8	Pembuatan kolang-kaling	1	1,79
9	Pembuatan tepung	1	1,79
10	Pembuatan camilan	5	8,93
11	Pembuatan asinan	4	7,14
12	Pemanis alami pengganti gula	1	1,79
13	Bahan baku permen	1	1,79
14	Bahan pembuatan minyak goreng/minyak sayur dan/atau bahan dasar margarin	2	3,57
15	Bahan pembuatan jeli	1	1,79
16	Bahan pembuatan lemak nabati	1	1,79
17	Pengganti kopi	1	1,79

Dari Tabel 7 terlihat bahwa dilihat dari kegunaannya, buah-buahan merupakan kegunaan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kota Bangun Darat. Hal ini disebabkan tumbuhan dengan habitus pohon yang menghasilkan buah banyak ditemui dan dibudidayakan di sekitar permukiman dan sekitar hutan sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan dan memanfaatkannya. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Salsabila *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan adalah bagian buah karena buah mengandung berbagai senyawa-senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh seperti gula, karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak. Konsumsi buah yang diringi dengan sayuran memberikan banyak manfaat bagi tubuh, terutama mencegah penyakit kardiovaskular (Gowe, 2015).

Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan

Berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 10 macam yakni langsung dimakan, diolah, disangrai dan dihaluskan, dimasak/ditumis, digoreng, direbus, dipanggang, dikeringkan, direndam, dan diseduh. Persentase terbesar cara pengolahan tumbuhan pangan yakni langsung dimakan sebesar 38,60% (Tabel 8).

Tabel 8 Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Jenis	%
1	Langsung dimakan	22	38,60
2	Diolah	18	31,58
3	Disangrai dan dihaluskan	2	3,51
4	Dimasak/ditumis	6	10,53
5	Digoreng	1	1,75
6	Direbus	3	5,26
7	Dipanggang	1	1,75
8	Dikeringkan	2	3,51
9	Direndam	1	1,75

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Jenis	%
10	Diseduh	1	1,75

Tabel 9 Daftar Jenis Tumbuhan Pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
1	<i>Aglaia tomentosa</i> Teysm. & Binnend.	Muara lulu	Biji atau buah	Buah-buahan; sumber karbohidrat dan protein.
2	<i>Aleurites moluccana</i> Willd.	Kemiri	Biji	Memberikan rasa gurih alami serta mengentalkan kuah masakan tradisional seperti soto atau rendang.
3	<i>Amomum coccineum</i> (Bl.) K. Schum.	Tepus	Umbut batang dan pucuk daun	Lalapan; sayuran; penyedap masakan
4	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr.	Aren	Bunga; buah; dan empelur batang	Pembuatan gula; pembuatan kolang-kaling; bahan pembuatan tepung untuk bahan baku bihun, kue, dan makanan olahan.
5	<i>Artocarpus integer</i> (Thund.) Merr.	Cempedak	Buah; biji	Buah-buahan; bahan pembuatan camilan
6	<i>Artocarpus lanceifolius</i> Roxburgh	Binturung/talung	Buah	Buah-buahan
7	<i>Artocarpus odoratissima</i> Blanco	Nangka hutan/narat	Buah; biji	Buah-buahan; bahan pembuatan camilan
8	<i>Baccaurea racemosa</i> Muell. Arg.	Mbarekat	Buah	Buah-buahan; bahan pembuatan sirup, asinan, dan minuman fermentasi.
9	<i>Barringtonia acutangulata</i> Cert.	Karut/blagera	Daun	Lalapan
10	<i>Calamus caesius</i> Bl.	Rotan sega	Pucuk muda/umbut	Lalapan; sayuran
11	<i>Castanopsis inermis</i> Benth. & Hook.f.	Baneran	Biji	Bahan pembuatan camilan
12	<i>Curculigo capitulata</i> O.K.	CongkokLembak	Buah	Pemanis alami pengganti gula
13	<i>Dacryodes rostrata</i> (Blume) H.J. Lam	Linan	Buah	Bahan pangan
14	<i>Dialium platysepalum</i> Baker.	Jeyau	Buah	Bahan baku permen
15	<i>Dillenia serrata</i> Thumb.	Simpur	Buah	Bahan pembuatan camilan
16	<i>Dracontomelon dao</i> Merr.& Ruffe.	Behang	Buah dan daun	Buah-buahan; sayuran; penyedap masakan
17	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Sawit	Buah	Bahan pembuatan minyak goreng dan bahan dasar margarin
18	<i>Elaeocarpus glaber</i> Blume	Badau	Buah	Buah-buahan
19	<i>Etilingera coccinea</i> (Blume) S. Sakai & Nagam	Jahe-jahean	Batang muda	Bahan penyedap lauk, sambal, atau dibuat jeruk/asinan.
20	<i>Ficus uncinata</i> Becc.	Ara	Buah	Buah-buahan
21	<i>Ficus variegata</i> Bl.	Hara	Buah	Buah-buahan
22	<i>Garcinia diocia</i> Bl.	Kuku tiung	Buah	Penghasil rempat dan bumbu dapur
23	<i>Garcinia parvifolia</i> Miq.	Kendis	Buah	Penghasil rempat dan bumbu dapur
24	<i>Homalomena sagittifolia</i> Jungh. ex Schott.	Nampu hutan	Batang	Bahan pembuatan kerabu, asam pedas
25	<i>Litsea garciae</i> Vidal	Asem	Buah	Lalapan; bahan pembuatan asinan

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
26	<i>Mangifera foetida</i> Lour.	Mangga hutan	Buah	Buah-buahan; bahan pembuatan sambal; bahan pembuatan asinan dan dodol
27	<i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley	Sada	Daun	Lalapan; penyedap masakan
28	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Rambutan	Buah	Buah-buahan
29	<i>Nephelium oriopetalum</i> Miq.	Belucin/rambutan hutan	Buah	Buah-buahan
30	<i>Pentaspadon motleyi</i> Hook.f.	Pelanjau	Biji	Buah-buahan; Bahan pembuatan minyak sayur
31	<i>Pteridium aquilinum</i> (L.) Kuhn.	Paku besar	Pucuk daun/tunas muda	Sayuran
32	<i>Pternandra cordata</i> Baill.	Ladin/kelau	Buah	Buah-buahan
33	<i>Scaphium macropodum</i> Beumee ex K. Heyne	Mbalun	Buah	Bahan pembuatan jeli
34	<i>Shorea stenoptera</i> Ridley	Putang	Biji	Bahan pembuatan lemak nabati
35	<i>Solanum indicum</i> L.	Terong-terongan	Buah	Buah-buahan; bumbu pelengkap dan sayuran
36	<i>Stenochlaena palustris</i> Bedd.	Jumbon bayo/paku pidin/paku piding	Pucuk daun/daun muda	Sayuran
37	<i>Syzygium littorale</i> (Blume) Amsh.	Samak	Buah	Buah-buahan
38	<i>Syzygium operculatum</i> Gamble	Maldaun	Buah	Buah-buahan
39	<i>Tricalysia singularis</i> Korth.	Kopi-kopian	Daun	Pengganti kopi
40	<i>Vitex glabrata</i> R.Br.	Pelele	Buah	Buah-buahan

Potensi Tumbuhan Aromatik

Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik

Jumlah Jenis Tumbuhan Aromatik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat sebanyak 7 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 7 famili. Dilihat dari jenis tutupan lahannya, jumlah jenis tumbuhan aromatik terbanyak ditemukan di hutan sekunder, sedangkan terendah ditemukan di semak belukar, seperti disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Jenis Tutupan Lahan

No.	Jenis Tutupan Lahan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Hutan sekunder	7	7
2	Belukar	4	4
3	Semak belukar	3	3

Famili Tumbuhan Aromatik

Famili tumbuhan aromatik terbanyak berasal dari famili semua famili yang berpotensi menghasilkan minyak atsiri, seperti disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Famili Tumbuhan

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
1	Dipterocarpaceae	1	14,29
2	Lauraceae	1	14,29
3	Zingiberaceae	1	14,29
4	Annonaceae	1	14,29
5	Hypericaceae	1	14,29
6	Myristicaceae	1	14,29
7	Rhamnaceae	1	14,29

Habitus Tumbuhan Aromatik

Dilihat dari habitusnya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 2 macam, dimana tertinggi termasuk habitus pohon dan terendah termasuk habitus herba, seperti disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Pohon	6	85,71
2	Herba	1	14,29

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
Jumlah		7	100,00

Status Pembudidayaan Tumbuhan Aromatik

Berdasarkan status pembudidayaannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 2 macam yaitu budidaya dan liar, seperti disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13 Kekayaan Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat Berdasarkan Status Pembudidayaannya

No.	Status Pembudidayaan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Liar	6	85,71
2	Budidaya	1	14,29
Jumlah		7	100,00

Pemanfaatan Tumbuhan Aromatik

Bagian Tumbuhan Aromatik yang Digunakan

Bagian tumbuhan aromatik yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Kota Bangun Darat terdiri atas daun, batang, kulit batang, kayu, bunga dan buah. Persentase terbesar bagian yang dimanfaatkan yaitu daun sebesar 40,00% (Tabel 14).

Tabel 14 Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	%
1	Daun	4	40,00
2	Batang	1	10,00
3	Kulit batang	2	20,00

Tabel 17 Daftar Jenis Tumbuhan Aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
1	<i>Alphitonia incana</i> (Roxb.) Teijsm.& Binn. ex Kurz.	Nilau	Kulit batang	Minyak atsiri
2	<i>Amomum coccineum</i> (Bl.) K. Schum.	Tepus	Batang dan daun	Pengharum alami maupun dalam industri aromaterapi.
3	<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.f. & Th.	Krinanga	Bunga	Minyak atsiri
4	<i>Cratoxylum formosum</i> (Jack) Dyer	Mbutun	Daun	Minyak atsiri
5	<i>Dryobalanops lanceolata</i> Burck.	Kapur	Daun dan kayu	Bahan baku alami untuk parfum, dupa, dan produk perawatan tubuh
6	<i>Knema cinerea</i> Warb.	Kumpang	Kulit batang dan buah	Minyak atsiri
7	<i>Litsea tuberculata</i> (Blume) Boerl.	Medang piawas	Daun	Minyak atsiri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan dan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat sebanyak 46 jenis yang

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	%
4	Kayu	1	10,00
5	Bunga	1	10,00
6	Buah	1	10,00

Kegunaan Tumbuhan Aromatik

Dilihat dari kegunaannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 2 macam yakni minyak atsiri dan pengharum alami. Persentase terbesar kegunaan tumbuhan aromatik yakni minyak atsiri sebesar 71,43% (Tabel 15).

Tabel 15 Kegunaan Tumbuhan Aromatik

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
1	Minyak atsiri	5	71,43
2	Pengharum alami	2	28,57

Cara Pengolahan Tumbuhan Aromatik

Berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam satu macam yakni diekstrak/disuling. Persentase terbesar cara pengolahan tumbuhan aromatik yakni diekstrak/disuling dan diambil minyaknya sebesar 100,00% (Tabel 16).

Tabel 16 Cara Pengolahan Tumbuhan Aromatik

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Jenis	%
1	Diekstrak/disuling	7	100,00

Adapun daftar jenis tumbuhan aromatik yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Kota Bangun Darat secara lengkap disajikan pada Tabel 17.

dapat dikelompokkan kedalam 31 famili, dengan rincian tumbuhan pangan sebanyak 40 jenis dan 27 famili, sedangkan tumbuhan aromatik sebanyak 7 jenis dan 7 famili.

Bagian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Kota Bangun Darat terdiri atas daun, pucuk daun/daun muda, batang, bunga, buah, biji dan umbut; dilihat dari kegunaannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 17 macam yakni buah-buahan, bahan pangan, sumber karbohidrat dan protein, penyedap masakan, lalapan, sayuran, pembuatan gula, pembuatan kolang-kaling, pembuatan tepung, pembuatan camilan, pembuatan asinan, pemanis alami pengganti gula, bahan baku permen, bahan pembuatan minyak goreng/minyak sayur dan/atau bahan dasar margarin, bahan pembuatan jeli, bahan pembuatan lemak nabati, dan pengganti kopi; dan berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan pangan di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 10 macam yakni langsung dimakan, diolah, disangrai dan dihaluskan, dimasak/ditumis, digoreng, direbus, dipanggang, dikeringkan, direndam, dan diseduh.

Bagian tumbuhan aromatik yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Kota Bangun Darat terdiri atas daun, batang, kulit batang, kayu, bunga dan buah; dilihat dari kegunaannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam 2 macam yakni minyak atsiri dan pengharum alami; berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan aromatik di Kecamatan Kota Bangun Darat dapat dibedakan kedalam satu macam yakni diekstrak/disuling. Persentase terbesar cara pengolahan tumbuhan aromatik yakni diekstrak/disuling dan diambil minyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2025. Produksi Tanaman Hortikultura. Indonesia.
- Desuciani A. 2012. Etnobotani pangan dan obat masyarakat sekitar kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Gowe, C. 2015. Review on Potential Use of Fruit and Vegetables By-Products as a Valuable Source of Natural Food Additives Some of the authors of this publication are also working on these related projects: review on fruit and vegetables View project Review on Potential', Food Science and Quality Management, 45(December), pp. 47–61.
- Hanifah, N. A. Hikmat, dan S. Hidayat. 2018. Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Aromatik di Kebun Raya Bogor [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Niconaus, Oramahi HA, Yusro F, Mariani Y. 2023. Utilization of plants as food source: a study in Sungai Bakah Village, Melawi Regency. *Jurnal Biologi Tropis*. 23(3):12-21.
- Rahayu, Y.Y.S., Sujarwo, W., Irsyam, A.S.D., Dwiartama, A., Rosleine, D. 2024. Exploring unconventional food plants used by local communities in a rural area of West Java, Indonesia: Ethnobotanical assessment, use trends, and potential for improved nutrition. *J. Ethnobiol. Ethnomed*, 20, 68.
- Salsabila, P.P., Zuhud, E.A.. and Siswoyo. 2014. Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat oleh Masyarakat di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai', *Media Konservasi*, 19(1), pp. 146–153.
- Wijayati PD, Harianto H, Suryana A. 2019. The demand for carbohydrate source food in Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*.17(1):13-26.